

## STRATEGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Tazqia Dwi Ariva<sup>1</sup>, Shobrun Jamil<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [tazqiadwiariva@gmail.com](mailto:tazqiadwiariva@gmail.com)<sup>1</sup>, [shobrun@uinsaizu.ac.id](mailto:shobrun@uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) and Character teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an, to identify the forms of difficulties experienced by students, to determine the factors influencing those difficulties, and to examine the supporting and inhibiting factors in strategy implementation at State Junior High School 3 Randudongkal, Pemalang Regency. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects were the PAI and Character teacher and students of class VII F. Data validity was tested using source, technique, and time triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the forms of Qur'anic reading difficulties include difficulties in recognizing hijaiyah letters, makbraj al-huruf, sifat al-huruf, and the application of tajwid rules. Contributing factors consist of internal factors (insufficient understanding of basic Qur'anic reading, low motivation and self-confidence, and lack of independent practice) and external factors (differences in students' learning backgrounds and limited learning time). The strategies implemented include initial diagnosis of students' abilities, differentiated instruction, individual mentoring, peer teaching, the drill and practice method, motivational reinforcement, and formative evaluation. The supporting factor is students' enthusiasm and active participation, while inhibiting factors are limited time, student boredom, and student absenteeism.*

**Keywords:** Teacher Strategies; Islamic Religious Education; Qur'anic Reading Difficulties; Differentiated Instruction; Peer Teaching

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa, mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan Budi Pekerti serta siswa kelas VII F. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa meliputi kesulitan mengenal huruf hijaiyah, makharijul huruf, shifatul huruf, dan penerapan tajwid. Faktor penyebabnya terdiri dari faktor internal (kurangnya pemahaman dasar membaca Al-Qur'an, rendahnya motivasi dan rasa percaya diri, serta kurangnya latihan mandiri) dan faktor eksternal (perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran). Strategi yang diterapkan guru meliputi diagnosa awal kemampuan siswa, pembelajaran berdiferensiasi, pendampingan individu, peer teaching (tutor sebaya), metode drill and practice, penguatan motivasi, dan evaluasi formatif. Faktor pendukung adalah antusias dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, kejenuhan siswa, dan ketidakhadiran siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Guru; PAI dan Budi Pekerti; Kesulitan Membaca Al-Qur'an; Pembelajaran Berdiferensiasi; Tutor Sebaya

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang krusial dalam menentukan mutu sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, para pelajar tidak hanya mendapatkan ilmu dan kemampuan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan sikap, nilai, dan karakter yang sejalan dengan sasaran pendidikan nasional. Salah satu bidang yang berpengaruh dalam pembentukan karakter dan moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi

Pekerti. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai Islam, tetapi juga mengajak siswa untuk menerapkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan ajaran Islam (Hafizh, Hermawan, dan Waluyo, 2023: 229).

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber utama ajaran Islam (Aulia et al., 2024: 106). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Membaca Al-Qur'an tidak sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makharijul huruf, hukum tajwid, kelancaran, dan ketepatan bacaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin, Al Hidayah, dan Permata Sari, 2022: 115).

Namun pada kenyataannya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan makharijul huruf, memahami shifatul huruf, maupun menerapkan hukum tajwid. Perbedaan latar belakang pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman belajar Al-Qur'an, serta kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik diminta membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian di kelas. Beberapa peserta didik masih terbata-bata, kurang tepat dalam melafalkan huruf, serta belum mampu menerapkan hukum tajwid dengan benar. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di kelas (Hasil observasi, 21 Oktober 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru PAI dan Budi Pekerti perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 3 Randudongkal Kabupaten Pemalang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi nyata di lapangan, di mana peneliti berperan langsung sebagai alat utama dalam memperoleh dan menganalisis data (Sugiyono, 2020: 7). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Randudongkal, Kabupaten Pemalang, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, tepatnya mulai tanggal 5 Maret 2026 hingga 6 Mei 2026. Subjek penelitian adalah 1 guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta 32 peserta didik kelas VII F. Kelas VII F dipilih karena pada kelas tersebut masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi non-partisipan, wawancara mendalam, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Alfansyur dan Mariyani, 2020: 147). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020: 130).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket terhadap 23 siswa kelas VII F, ditemukan empat bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (n=23)

No.	Bentuk Kesulitan	Frekuensi	Persentase
1.	Mengenal Huruf Hijaiyah	4	17,39%
2.	Makharijul Huruf	7	30,43%
3.	Shifatul Huruf	7	30,43%
4.	Penerapan Tajwid	12	52,17%

*Sumber: Data angket siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Randudongkal*

Data angket menunjukkan bahwa penerapan tajwid menjadi kesulitan yang paling banyak dialami siswa (52,17%), diikuti makharijul huruf dan shifatul huruf (masing-masing 30,43%), serta kesulitan mengenal huruf hijaiyah (17,39%). Temuan ini diperkuat hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan berbagai kesulitan secara lebih mendalam.

#### a. Kesulitan Mengenal Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII F, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah. Salah satu siswa berinisial IZ masih kesulitan membedakan huruf Ha (ح) dan Kha (خ). Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI dan Budi Pekerti: "Masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan dasar dalam mengenal huruf hijaiyah. Waktu dikelas saat saya suruh baca, siswa yang namanya IZ masih kesulitan membedakan beberapa huruf hijaiyah yang hampir mirip" (Wawancara, 24 April 2026).

Temuan ini sejalan dengan penjelasan As'ad Humam bahwa kesalahan dalam mengenali huruf hijaiyah akan langsung berdampak pada ketepatan pelafalan bacaan Al-Qur'an (Humam, 2000: 3). Hal ini juga didukung penelitian Maulidiyah, Yusuf, dan Patang yang menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an belum mampu mengenali huruf hijaiyah secara optimal, sehingga berdampak pada kemampuan membaca harakat, tajwid, dan kelancaran membaca secara keseluruhan (Maulidiyah, Yusuf, dan Patang, 2022: 376).

#### b. Kesulitan Makharijul Huruf

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf (makhraj). Siswa berinisial FS menyatakan: "Saya ini susah bedain suara pas baca huruf Qof (ق) sama Kaf (ك), harusnya kan beda ya, tapi saya coba praktekin pas baca Al-Qur'an susah, jadi ngga ada bedanya" (Wawancara, 9 April 2026). Hasil angket menunjukkan 7 siswa (30,4%) mengalami kesulitan pada aspek makharijul huruf.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Aini dan Mawadah bahwa makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah dari alat ucap manusia, dan setiap huruf memiliki makhrajnya masing-masing sehingga harus dilafalkan dengan tepat (Aini dan Mawadah, 2023: 103). Ihsan dan Muliati menambahkan bahwa kesulitan makharijul huruf biasanya terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap posisi pengucapan huruf dan jaranganya berlatih (Ihsan dan Muliati, 2024: 25).

#### c. Kesulitan Shifatul Huruf

Sebagian siswa masih mengalami kesulitan menerapkan shifatul huruf. Shifatul huruf justru menjadi aspek yang paling banyak dianggap paling sulit oleh siswa; sebanyak 9 siswa (39,1%) menyatakan hal ini, melampaui jumlah siswa yang menyebut

tajwid sebagai yang tersulit. Guru PAI menyatakan: “Ada beberapa huruf yang seharusnya dibaca tebal atau tipis, nah anak-anak juga belum bisa membedakannya” (Wawancara, 6 Maret 2026).

Menurut Rangkuti dkk., shifatul huruf adalah karakteristik yang melekat pada setiap huruf hijaiyah dan berfungsi membedakan bunyi antara satu huruf dengan lainnya (Rangkuti et al., 2023: 45). Siswa yang belum memahami sifat-sifat huruf dengan baik akan mengalami kesulitan dalam membedakan bacaan tebal dan tipis.

#### **d. Kesulitan Penerapan Tajwid**

Kesulitan penerapan tajwid dialami oleh 12 siswa (52,17%) dan menjadi bentuk kesulitan yang paling banyak terjadi. Beberapa siswa belum mampu menerapkan hukum bacaan mad, ghunnah, dan panjang pendek bacaan secara tepat. Guru menyatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam menyulitkan penanganan kesulitan tajwid secara serentak. Temuan ini senada dengan penelitian Addimasyqi, Tamam, dan Alim yang menemukan bahwa tajwid merupakan aspek yang paling sulit dikuasai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Addimasyqi, Tamam, dan Alim, 2024: 285).

### **2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan membaca Al-Qur'an**

Mengacu pada pendapat Muhibbin Syah yang dikutip Fitriyah Mahdali, faktor-faktor kesulitan membaca Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Mahdali, 2022: 150).

Faktor internal yang dominan adalah kurangnya pemahaman dasar dalam membaca Al-Qur'an. Sebanyak 19 siswa (82,6%) mengaku bahwa kesulitan mereka disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an. Selain itu, rendahnya motivasi dan rasa percaya diri juga menjadi faktor internal penting. Dari hasil observasi, beberapa siswa enggan ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas dan cenderung saling menunjuk satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samimy dan Tabuse dalam Widagdo bahwa faktor psikologis seperti motivasi dan minat belajar sangat memengaruhi kemampuan siswa (Widagdo, 2020: 30). Faktor internal ketiga adalah kurangnya latihan; sebanyak 9 siswa (39,1%) mengaku jarang atau tidak pernah membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Faktor eksternal pertama adalah perbedaan latar belakang kemampuan siswa. Kemampuan siswa kelas VII F sangat beragam; ada yang sudah cukup lancar, ada yang masih kesulitan pada hal paling dasar, bahkan ada yang tidak pernah mengikuti TPQ atau Madrasah. Faktor eksternal kedua adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru PAI menyatakan bahwa waktu yang tersedia tidak selalu cukup untuk membimbing seluruh siswa secara menyeluruh, terutama dengan kondisi kemampuan siswa yang sangat beragam. Kondisi ini sesuai dengan teori H. T. Siregar yang dikutip Dwi Kumala bahwa waktu belajar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Kumala et al., 2024: 195).

### **3. Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan tujuh strategi utama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII F, yaitu: (1) diagnosa awal kemampuan siswa, (2) pembelajaran berdiferensiasi, (3) pendampingan individu, (4) peer teaching (tutor sebaya), (5) metode drill and practice, (6) penguatan motivasi, dan (7) evaluasi formatif.

#### **a. Diagnosa Awal**

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan diagnosa awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan meminta siswa membaca Q.S. Al-Baqarah ayat 285 secara mandiri. Guru menyatakan: "Diagnosa awal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, supaya pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa" (Wawancara, 6 Maret 2026).

Temuan ini sejalan dengan teori asesmen diagnostik dari Fakhriyah dan Masfuah yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik sehingga guru memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan yang dimiliki siswa (Fakhriyah dan Masfuah, 2021: 3).

#### **b. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Guru memberikan perlakuan berbeda kepada siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang sudah lancar diarahkan untuk menghafal ayat sebagai kegiatan lanjutan, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan intensif. Guru menyatakan: "Pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. Saya berusaha agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertinggal" (Wawancara, 6 Maret 2026).

Temuan ini sejalan dengan teori Carol A. Tomlinson yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa (Purwanto, 2023: 37). Kalinowski dkk. juga menegaskan bahwa instruksi berdiferensiasi merupakan praktik efektif untuk menangani keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas (Kalinowski et al., 2024: 104663).

#### **c. Pendampingan Individu**

Guru secara aktif mendatangi siswa satu per satu untuk memberikan bimbingan secara langsung. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak hanya memberikan koreksi secara umum tetapi juga membimbing siswa secara personal. Guru menyatakan: "Saya juga damping satu-satu siswa yang mengalami kesulitan, agar kesalahan dalam membaca ayat dapat segera diperbaiki" (Wawancara, 6 Maret 2026).

Hal ini sesuai dengan teori kognitif Jean Piaget dalam Wandani dkk. bahwa proses belajar perlu memperhatikan kemampuan masing-masing individu (Wandani et al., 2023: 872). Bruner juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai tutor, fasilitator, motivator, dan evaluator yang membantu siswa memahami pembelajaran sesuai kebutuhannya.

#### **d. Peer Teaching (Tutor Sebaya)**

Guru melibatkan siswa yang sudah baik bacaannya untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Strategi ini memberikan manfaat ganda: siswa yang menjadi tutor semakin mengasah kemampuannya, sedangkan siswa yang dibimbing merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebaya.

Febianti menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar dari teman sejawatnya sehingga suasana belajar menjadi lebih santai dan tidak menimbulkan rasa takut (Febianti, 2014: 67). Amri juga menemukan bahwa penerapan tutor sebaya terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP (Amri, 2024).

#### **e. Metode Drill and Practice**

Guru meminta siswa mengulang bacaan hingga benar dan menyetorkan hafalan secara bertahap. Latihan berulang ini diterapkan agar pelafalan huruf yang salah dapat segera dikoreksi dan digantikan oleh kebiasaan membaca yang benar. Metode drill and practice memungkinkan siswa untuk membentuk keotomatisan dalam membaca Al-Qur'an melalui latihan yang konsisten dan terstruktur (Flores et al., 2024: 5).

**f. Penguatan Motivasi**

Guru aktif memberikan penguatan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Pemberian pujian, semangat, dan pengakuan atas kemajuan kecil yang dicapai siswa dilakukan secara konsisten dalam setiap pertemuan. Fernando, Andriani, dan Syam menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa (Fernando, Andriani, dan Syam, 2024: 62). Ishida dan Sekiyama juga menemukan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan umpan balik positif dari guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Ishida dan Sekiyama, 2024: 1).

**g. Evaluasi**

Evaluasi formatif dilakukan saat siswa menyetorkan hafalan, sekaligus digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi mengukur pencapaian, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Veugen, Gulikers, dan Bork menjelaskan bahwa evaluasi formatif merupakan alat penting dalam menciptakan pembelajaran yang ko-regulasi dan mendorong siswa untuk aktif memantau kemajuan belajar mereka sendiri (Veugen, Gulikers, dan Bork, 2024: 16).

**4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan strategi**

Faktor pendukung utama dalam penerapan strategi adalah antusias dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran, yang membuat suasana kelas lebih kondusif dan memudahkan guru dalam menerapkan berbagai strategi. Ketika siswa aktif berpartisipasi, proses diagnosa awal, pendampingan individu, maupun peer teaching dapat berjalan lebih efektif.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah (1) keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak semua siswa dapat dibimbing secara maksimal dalam satu pertemuan; (2) kejenuhan siswa yang memengaruhi konsentrasi dan keaktifan belajar; serta (3) ketidakhadiran siswa yang menyebabkan mereka tertinggal materi dan latihan membaca. Guru menyatakan: "Waktu terbatas sedangkan kemampuan siswa beragam, sesekali dalam pembelajaran pasti siswa pernah merasa jenuh, terus siswa yang tidak berangkat sekolah akan tertinggal materi yang dipelajari hari itu" (Wawancara, 24 April 2026). Hal ini selaras dengan penjelasan Siregar yang menyatakan bahwa waktu belajar yang terbatas merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Kumala et al., 2024: 195).

**D. PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan empat hal berikut. Pertama, bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas VII F meliputi: kesulitan mengenal huruf hijaiyah, kesulitan makharijul huruf, kesulitan shifatul huruf, dan kesulitan penerapan tajwid (yang paling banyak dialami).

Kedua, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi faktor internal (kurangnya pemahaman dasar, rendahnya motivasi dan percaya diri, serta kurangnya latihan mandiri) dan faktor eksternal (perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran).

Ketiga, strategi yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti mencakup tujuh langkah: diagnosa awal kemampuan siswa, pembelajaran berdiferensiasi, pendampingan individu, peer teaching (tutor sebaya), metode drill and practice, penguatan motivasi, dan evaluasi formatif.

Keempat, faktor pendukung penerapan strategi adalah antusias dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kejenuhan siswa, dan ketidakhadiran siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran diajukan: (1) Guru PAI dan Budi Pekerti disarankan memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio atau video dan membuat program murojaah singkat di awal setiap pertemuan; (2) pihak sekolah disarankan membuat program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan menyediakan kelas bimbingan Al-Qur'an; (3) orang tua diharapkan ikut berperan aktif mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an anak di rumah; (4) peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah atau menggunakan pendekatan mixed method.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Addimasyqi, Moh Ridham, Abas Mansur Tamam, dan Akhmad Alim. (2024). Analisis Jenis dan Tingkat Kesulitan Belajar dalam Pelajaran Tajwid Siswa MTs. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(2), 283–289.
- Aini, Rofiqotul, dan Fina Mawadah. (2023). Pelatihan Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 102–107.
- Alfansyur, Andarusani, dan Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amri, Muhammad Farizal. (2024). Implementation of Peer Tutoring in Reading and Memorizing Qur'anic Verses for Students of Class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 4(3). <http://journal.academiapublication.com/index.php/jers>
- Aulia, Muhammad Hizba, Agus Fakhruddin, dan Cucu Surahman. (2024). Pemetaan Capaian Pembelajaran dan Materi Ajar PAI dan Budi Pekerti Elemen Al-Qur'an dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 103–117.
- Fakhriyah, F., dan S. Masfuah. (2021). The Development of a Four Tier-Based Diagnostic Test on Science Concept Course. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012069>
- Febianti, Yopi Nisa. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar. *Jurnal Edunomic*, 2(2).
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61–68.
- Flores, Elvira G Rincon, et al. (2024). Improving the Learning-Teaching Process through Adaptive Learning Strategy. *Smart Learning Environments*, 11(27). <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00314-9>
- Hafizh, Ahmad, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo. (2023). Implementasi Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 229.
- Humam, As'ad. (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Ihsan, Muhammad, dan Indah Muliati. (2024). Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(4), 25–36.

- Ishida, Ayame, dan Takashi Sekiyama. (2024). Variables Influencing Students' Learning Motivation: Critical Literature Review. *Frontiers in Education*.  
<https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445011>
- Kalinowski, Eva, Andrea Westphal, Anne Jurczok, dan Miriam Vock. (2024). The Essential Role of Teacher Self-Efficacy and Enthusiasm for Differentiated Instruction. *Teaching and Teacher Education*, 148, 104663.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104663>
- Kumala, Dwi, Arini Nur Rofidah, Risna Andara Kusuma, dan Dian Ramadhani. (2024). Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 16 Surabaya. *Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 190–201.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4322>
- Mahdali, Fitriyah. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 148–157.
- Maulidiyah, Yusuf, dan Patang. (2022). Implementation of the Iqro Method in Overcoming Difficulties in Learning to Read the Qur'an for Students. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 370–380.
- Purwanto, Ahmad Teguh. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Muhammad Lutfi, Ardian Al Hidayat, dan Intan Permata Sari. (2022). Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Tajwid pada Siswa SMPN 4 Magetan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 112–120.
- Veugen, M.J., J.T.M. Gulikers, dan P. den Brok. (2024). Secondary School Teachers' Use of Formative Assessment Practice to Create Co-Regulated Learning. *Journal of Formative Design in Learning*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.1007/s41686-024-00089-9>
- Wandani, Eran, et al. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran Individu. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 868–878.
- Widagdo, Arif. (2020). Faktor Psikologis Siswa/Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Sebuah Dilema bagi Pengajar Bahasa Inggris. *Jurnal Linguistik Terapan*, 12(1), 27–35.